
**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN SELF ESTEEM SISWA MTSS AL.
ITTIHADIAH T.A 2022/2023**

Oleh

Annisa Fitri Chairani¹⁾, Widya Utami Lubis²⁾^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah MedanE-mail: [1annisa.fitri2589@gmail.com](mailto:annisa.fitri2589@gmail.com), [2widyautamilubis@yahoo.com](mailto:widyautamilubis@yahoo.com)**Abstract**

This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and students' self-esteem at MTSS Al. Ittihadiyah. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between authoritarian parenting and self-esteem at MTSS Al. Ittihadiyah. The research method used is descriptive quantitative approach with the type of research used is descriptive correlational research. Determination of the sample of this study is a population study of 86. The sample in this study was 40 people to obtain the necessary data, so in this study the researchers used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Furthermore, the results of research in MTSS Al. Ittihadiyah uses the calculation of peroduc moment correlation. The two variables are authoritarian parenting (X) and self-esteem (Y). The level of student authoritarian parenting is 69.12% in the high category, the level of self-esteem is 64.12% in the high category, the level of the relationship between authoritarian parenting and self-esteem is $0.312 > 0.226$. This shows that there is a relationship between authoritarian parenting and self-esteem in students. Based on the discussion and data analysis, it can be concluded that the hypothesis which states "there is a positive and significant relationship between authoritarian parenting and self-esteem in MTSS Al. Ittihadiyah" can be accepted. Where, the higher the authoritarian parenting, the higher the student's self-esteem.

Keywords : Authoritarian Parenting, Self-Esteem.**PENDAHULUAN**

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Krisnawaty (2010) bahwa, pola asuhan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dengan demikian, pola asuhan orang tua sangat penting karena mempengaruhi sikap orangtua terhadap anak secara berkesinambungan.

Undang-undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak.

Orang tua yang jarang sekali mendengar aspirasi, melihat sudut pandang anak, dan hanya memaksakan kehendak dan bersikap otoriter bukan suatu hal yang baik untuk tumbuh kembang anak. Menurut Meriyati (1998) orang tua sering kali mungucapkan kalimat yang membuat anak tidak dapat berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Dari hasil pengamatan peneliti gaya asuh otoriter

cenderung lebih mengekang. Hal ini terlihat dari seringnya mengucapkan kalimat yang membuat anak tidak dapat berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Menurut Dariyo (2011) pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Dengan *self esteem* yang rendah dan gaya pengasuhan orang tua otoriter, tingkat kepercayaan diri rendah, kurangnya kemampuan bersosialisai. Anak juga cenderung berperilaku agresif dan tidak bisa menerima kegagalan, hal ini yang membuat rendahnya kemampuan bersosialisai dengan baik karena sulitnya mengontrol diri.

Perkembangan yang dialami dapat berupa perkembangan yang positif dan negatif. Bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Katz (1995) menjelaskan bahwa bahwa keberadaan *self esteem* mengacu pada harapan diterima dan dihargainya individu oleh orang-orang disekitarnya. Pola asuh orang tua sangat penting pada pembentukan *self esteem* yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa kemampuan menilai dirinya serta keyakinan diri mengatasi tantangan, ambisinya dan menikmati usahanya.

Remaja dengan *self esteem* baik melihat dapat dirinya berharga, optimis, mudah bersosialisai, peka lingkungan serta jauh dari tindakan agresif. Remaja dengan *self esteem* rendah memiliki persepsi buruk, merasa tidak berharga, tidak berdaya, menghindari tugas untuk melindungi dirinya, serta menghindari bantuan sekitarnya sehingga berisiko depresi, penurunan prestasi akademik, bunuh diri dan kriminalitas. Pola asuh yang tepat akan membentuk *self esteem* yang baik sehingga remaja mampu bersosialisasi dan mengembangkan potensinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Brandent (2005) *self esteem* adalah keyakinan dari tindakan kita untuk menghadapi tantangan kehidupan. *Self esteem* diyakini menjadi akar masalah sosial individu.

Masa remaja penting pada pembentukan *self esteem* yang merupakan kebutuhan dasar manusia berupa kemampuan menilai dirinya serta keyakinan diri mengatasi tantangan, menggali potensi, ambisi dan menikmati usahanya. Remaja dengan *self esteem* baik melihat dirinya berharga, optimis, peka lingkungan serta jauh dari tindakan agresif. Remaja dengan *self esteem* rendah memiliki persepsi buruk, merasa tidak berharga, tidak berdaya, menghindari tugas untuk melindungi dirinya, serta menghindari bantuan sekitarnya sehingga berisiko depresi, penurunan prestasi akademik, bunuh diri dan kriminalitas.

Swann (1995) menjelaskan bahwa harga diri dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu, tempat di mana individu tinggal dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut pendapat Buss (1973), orang tua merupakan faktor utama dalam pembentukan dan pemberi modal dasar terhadap *self esteem* dibandingkan dengan teman sebaya atau orang lain. Faktor yang mempengaruhi *self esteem* yang pertama, yaitu perkembangan individu, faktor predisposisinya adalah penolakan dari orang tua, kurangnya pujian dari orang tua, tidak dipercaya untuk mandiri, dan sikap orang tua yang selalu mengatur dan mengontrol, faktor yang kedua adalah ideal diri yang tidak realistis, dan faktor yang ketiga adalah sikap orang tua yang selalu mengatur (Muhith, 2015). Pembentukan *self esteem* remaja dipengaruhi oleh genetik, pola asuh, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial memberikan bekal bagi anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya termasuk nilai dan norma yang dianut masyarakat bersangkutan. Batasan keterampilan sosial sebagaimana dikutip Yanti (2005) adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. *Self esteem*

sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial. Jadi, sudah sepantasnya pembentukan *self esteem* menjadi bagian dari pengembangan diri anak di sekolah. Sementara ini fakta menunjukkan pembelajaran di beberapa sekolah masih belum banyak menyentuh pada bagaimana mengembangkan *self esteem* yang sejalan dengan kemampuan kognisi siswa.

Shore (2007) pada salah satu artikelnya menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan pengembangan potensinya. Rendahnya *self esteem* dapat memperendah hasrat belajar, mengaburkan fokus pikiran, dan enggan mengambil resiko. Sebaliknya, *self esteem* yang positif membangun pondasi kokoh untuk kesuksesan belajar meyakini bahwa *self esteem* menjadi bagian penting dari keberadaan sosok individu karena dengan kualitas *self esteem* yang baik siswa tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya, selain itu juga mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, pihak sekolah hendaknya mampu menyediakan ruang yang cukup bagi terbentuknya *self esteem* yang memadai. Budaya organisasi yang menghargai anggota-anggotanya dipercaya akan mendorong para anggota-anggotanya juga untuk saling menghargai satu sama lain. Demikian pula dengan sekolah, guru akan berpihak pada pembentukan *self esteem* siswa bilamana pengelola atau pimpinan sekolah memperlakukan guru dengan penghargaan tersendiri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan *Self Esteem* Siswa MTsS Al. Ittihadiyah T.A 2021/2022?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan *Self Esteem* siswa MTSS Al. Ittihadiyah tahun ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan Di MTSS Al. Ittihadiyah. Sekolah ini terletak di Jalan. Brigjend Zein Hamid Kec. Medan Johor. Dilaksanakan pada bulan juni 2022 sampai dengan juli 2022.

Metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika, berdasarkan pada populasi dan sample tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2008). Dalam penelitian ini di gunakan jenis deskriptif korelasional dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yang hubungan antara variabel X (Pola Asuh Otoriter) dengan variabel Y (*Self Esteem*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/Siswi MTSS Al.ittihadiyah, dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel. 1

Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI	420
	TOTAL	844

Arikunto menjelaskan bahwa Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sample. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, jumlah populasi dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI dengan jumlah 42 orang siswa.

Adapun yang menjadi variabel penelitian

1. Variabel (x) : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel (Y) : *Self Esteem*

Indikator dalam penelitian ini memiliki aspek-aspek Pola Asuh Otoriter, yaitu:

- 1) Tuntutan yang tinggi
- 2) Intelektual
- 3) Emosi
- 4) Kemandirian

Indikator yang dipakai dalam mengukur *Self Esteem*, yaitu :

1. Perasaan Berharga
2. Perasaan Mampu
3. Perasaan Diterima

Untuk memperoleh data dibutuhkan, peneliti menggunakan angket. Sugiyono (2008:199) mendefinisikan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Uji coba instrument dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan (*valid*) dan dapat di percaya (*reability*). Adapun jumlah responden dalam uji coba instrument ini adalah 30 orang.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Konsep diri dengan *Self-Efficacy* dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

\sum^X = Jumlah kuadrat skor X

\sum^Y = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013) bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji

stistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N_1 : Jumlah responden

N_2 : Jumlah responden yang diharapkan

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan konsep diri (variabel bebas) dengan *self-efficacy* (variabel terikat) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

\sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

\sum^X = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

\sum^Y = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran pada variabel Pola asuh otoriter (X) self esteem (Y). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan mulai dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Peneliti mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket yaitu angket pola asuh orangtua dan angket self esteem yang telah di photocopy sesuai kebutuhan yang digunakan.

Uji coba angket pola asuh otoriter di sebar pada 40 sample di kelas VII A, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data pola asuh otoriter siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah dikumpul

dihitung koefesien korelasi maka diperoleh item soal yang valid berjumlah 40 item adalah 34 item soal, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 6 item soal, sebagai contoh perhitungan koefesien korelasi validitas pada item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0.312$ dengan $N = 40$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0.226$ dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} =$ lebih besar dari $r_{tabel} = (69.12 > 0.226)$ dengan demikian item soal 1 dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

Validitas butir angket pola asuh otoriter dihitung dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas angket pola asuh otoriter, r-hitung dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5%.

Sebagai contoh, perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 2 dengan skor sebagai berikut:

Keterangan:

$$\begin{aligned} \sum X &= 102 \\ \sum Y &= 4036 \\ \sum Y^2 &= 549594 \\ N &= 40 \\ \sum X^2 &= 360 \\ \sum XY &= 13845 \end{aligned}$$

Sehingga r- hitung adalah:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{40 \cdot 13845 - (102)(4036)}{\sqrt{\{40 - (360) - (102)^2\} - \{40 - (549594) - (4036)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{415350 - 411672}{\sqrt{\{10800 - 10404\} - \{16487828 - 16289296\}}} \\ r_{xy} &= \frac{3678}{\sqrt{\{396\} - \{198524\}}} \\ r_{xy} &= \frac{3678}{\sqrt{78615504}} \\ r_{xy} &= \frac{3678}{886653} = 0,306 \end{aligned}$$

Tabel 2

Tabel Ringkasan Perhitungan Angket pola asuh otoriter

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
----	--------------	-------------	--------

Item			
1	0,4148	0,361	Valid
2	0,1472	0,361	Tidak Valid
3	0,5453	0,361	Valid
4	0,6980	0,3601	Valid
5	0,8846	0,361	Valid
6	0,4416	0,361	Valid
7	0,7017	0,361	Valid
8	0,4899	0,361	Valid
9	0,7920	0,361	Valid
10	0,8254	0,361	Valid
11	0,5530	0,361	Valid
12	0,5251	0,361	Valid
13	0,1857	0,361	Valid
14	0,5330	0,361	Valid
15	0,5777	0,361	Valid
16	0,2615	0,361	Valid
17	0,4416	0,361	Valid
18	0,2853	0,361	Valid
19	0,7920	0,361	Valid
20	0,8717	0,361	Valid
21	0,8717	0,361	Valid
22	0,5530	0,361	Valid
23	0,3671	0,361	Valid
24	0,5623	0,361	Valid
25	0,6681	0,361	Valid
26	0,4729	0,361	Valid
27	0,5544	0,361	Valid
28	0,5681	0,361	Valid
29	0,3787	0,361	Valid
30	0,4884	0,361	Valid
31	0,4376	0,361	Valid
32	0,3864	0,361	Valid
33	0,5544	0,361	Valid
34	0,2811	0,361	Tidak Valid
35	0,4325	0,361	Valid
36	0,2624	0,361	Tidak Valid
37	0,5450	0,361	Valid
38	0,3877	0,361	Valid
39	0,5547	0,361	Valid
40	0,5135	0,361	Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r-tabel pada taraf signifikan 5% dan $N = 48$, maka dari 40 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 2,34, dan 36 sehingga 34 butir yang valid digunakan untuk menjarang data penelitian.

Tabel 3

Klasifikasi Interpretasi Koefesien Validitas

Koefesien validitas	Interpretasi
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas sangat tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Validitas tinggi

$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	validitas sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Validitas rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0.00$	Tidak valid

Berdasarkan hasil validitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 0.938 maka disimpulkan bahwa pola asuh otoriter siswa SMA Negeri 13 Medan memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Validitas butir angket *self- efficacy* dihitung dengan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi ubahan X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah respondek (objek)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menghitung validitas angket self esteem, r_{hitung} dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan contoh perhitungan koefesien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

$$\sum x = 79$$

$$\sum xy = 9453$$

$$\sum xy^2 = 397879$$

$$\sum x^2 = 248$$

$$\sum Y = 3385$$

$$N = 40$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9453) - (79)(3385)}{\sqrt{(40(248) - (6241))^2 - (11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{283590 - 267415}{\sqrt{(7440 - 6241)(11936370 - 11458225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16175}{\sqrt{(1199)(478145)}} = \frac{16175}{\sqrt{573295855}} = \frac{16175}{23943.59}$$

$$= 0,675$$

Tabel 4

Tabel ringkasan perhitungan angket self esteem

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,559	0,361	Valid
3	0,441	0,361	Valid
4	0,578	0,361	Valid
5	0,649	0,361	Valid
6	0,547	0,361	Valid
7	0,574	0,361	Valid
8	0,583	0,361	Valid
9	0,576	0,361	Valid
10	0,649	0,361	Valid
11	0,523	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,525	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,574	0,361	Valid
17	0,525	0,361	Valid
18	0,769	0,361	Valid
19	0,649	0,361	Valid
20	0,44	0,361	Valid
21	0,716	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,396	0,361	Valid
24	0,537	0,361	Valid
25	0,365	0,361	Valid
26	0,554	0,361	Valid
27	0,776	0,361	Valid
28	0,776	0,361	Valid
29	0,409	0,361	Valid
30	0,649	0,361	Valid
31	0,489	0,361	Valid
32	0,664	0,361	Valid
33	0,767	0,361	Valid
34	0,133	0,361	Tidak valid
35	0,592	0,361	Valid
36	0,044	0,361	Tidak Valid
37	0,268	0,361	Tidak Valid
38	0,564	0,361	Valid
39	0,409	0,361	Valid
40	0,410	0,361	Valid

Setelah r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan N= 40, maka dari 40 butir angket yang di uji coba dinyatakan 3 butir yang tidak valid yaitu nomor 34, 36 dan 37 sehingga 37 angket yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian. Berdasarkan hasil validitas di atas dapat disimpilkan bahwa nilai rata-rata seluruh butiran adalah 1.034.

maka disimpulkan bahwa self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah memiliki tingkatan yang “sangat tinggi”.

Realibitas (keterangan) angket pola asuh otoriter dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r 11 = Reabilitas instrument

K = banyaknay soal

$\sum a^2$ = Jumlah varian item

a t2 = varians total

Untuk mencari varian item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket pola asuh otoriter dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum x = 102$$

$$\sum x^2 = 360$$

$$N = 40$$

Sehingga varian item nomor 2 doperolah:

$$\sum_{ab}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{360 - \frac{(102)^2}{40}}{40}$$

$$= \frac{360 - 346.8}{40}$$

$$= \frac{13.2}{40}$$

$$\sum_{ab}^2 = 0,33$$

$$\sum_{ab}^2 = 0,33$$

Di bawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket pola asuh otoriter.

Tabel 5

Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

No item	ab ²	No item	ab ²
1	0,33	21	0.515
2	-	22	0.76
3	2,7	23	0.931
4	0.89	24	0.343
5	0.539	25	0.395
6	0.555	26	0.222

7	0.675	27	0.539
8	0.529	28	0.555
9	0.672	29	1.068
10	0.556	30	1.059
11	0.76	31	0.915
12	0,729	32	1.068
13	0.249	33	0.539
14	0.222	34	-
15	0.24	35	0.373
16	-	36	-
17	0.24	37	0.538
18	-	38	0.44
19	0.672	39	0.832
20	0.512	40	-

Varian total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q^2_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\sum xt = 5354$$

$$\sum x^2_t = 615182$$

$$N = 48$$

Sehingga varian total adalah:

$$Q^2_t = \frac{615182 - \frac{(5354)^2}{48}}{48}$$

$$a^2 t = \frac{1798,92}{48}$$

$$a^2 t = 37,4748$$

$$a^2 t = 374,748$$

Maka,

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36-1} \right] \left[1 - \frac{27,484}{374,748} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{37}{36} \right] [1 - 0,073]$$

$$r_{11} = 1,027 * 0,927$$

$$r_{11} = 0,998$$

Sehingga diperoleh reabilitas angket pola asuh otoriter dari r 11= 0,938 setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Realibitas (keterangan) angket self esteem dihitung dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = realibilitas instrument
 k = banyaknya soal
 $\sum a_i^2$ = jumlah varian item
 $\sum x^2$ = varian total

Untuk mencari varians item digunakan rumus:

$$a^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket self esteem dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut

$$\begin{aligned} \sum x &= 79 \\ \sum x^2 &= 248 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket self esteem dapat di hitung item nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a^2 &= \frac{248 - \frac{(79)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{248 - 208.03}{40} \\ &= \frac{39.97}{40} \\ &= 1.332 \end{aligned}$$

Dibawah ini disajikan secara lengkap hasil perhitungan varians setiap butir angket self esteem.

Tabel 6
Reliabilitas Self Esteem

No item	a_b^2	No item	a_b^2
1	1,332	21	1,773
2	1,01	22	0,365
3	1	23	1,595
4	0,276	24	1,623
5	0,965	25	1,205
6	1,715	26	1,445
7	0,288	27	1,16
8	1,395	28	1,16
9	1,832	29	1,512
10	0,965	30	0,965
11	1,496	31	1,382
12	1,662	32	0,933
13	0,965	33	1,248
14	1,423	34	-
15	1,445	35	0,306
16	0,288	36	-

17	1,423	37	-
18	1,4	38	1,755
19	0,965	39	1,512
20	1	40	1,573

Varians total uji coba dihitung dengan rumus:

$$Q_T^2 = \frac{\sum x^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N^2}$$

Dari data uji coba diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum xt &= 3385 \\ \sum X^2 &= 397879 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

Sehingga varian total adalah:

$$\begin{aligned} Q_T^2 &= \frac{397879 - \frac{(3385)^2}{40}}{40} \\ &= \frac{397879 - 381,940}{40} \\ &= \frac{9,939}{40} \\ &= 331,3 \end{aligned}$$

Maka reliabilitas angket:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{44,3688889}{331,2}\right) \\ &= \left(\frac{40}{39}\right) (1 - 0,133) \\ &= (1,025) (0,867) \\ &= 0,888 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket self esteem $r_{11} = 1.034$ setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan uji kolmogrow smirnow > 5% diperoleh $N = 48$ adalah 0.274 dengan taraf signifikan 5%. Maka *p hitung* > *p* tabel yaitu (0.226 sedangkan harga *p* tabel dengan $dk = 48$ sebesar 1, terlihat *p hitung* > *p* tabel yaitu (0.226 > 0.121). dengan demikian dinyatakan berdistribusi normal.

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N1+N2}{N1+N2}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{48+48}{48.48}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{96}{2304}}$$

$$KD = 1.36 \sqrt{0.041}$$

$$KD = 0.202$$

$$= 0.226$$

Dari perhitungan uji linearitas taraf signifikan 5% $df = 48$ adalah maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5.415 > 3.06$) maka data dinyatakan data distribusinya linear.

$$F_{hitung} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(l-r^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0.441)^2(48-2-1)}{2(1-(0.441)^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2(1-0.194)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.194(45)}{2.0.806}$$

$$F_{hitung} = \frac{8.73}{1.612}$$

$$= 4.752$$

Pengujian koreklasi dilakukan dengan perhitungan koefesien korelasi dengan formula *produc moment* variabel Pola asuh ororiter (X) dengan self esteem (Y).

Dari hasil perhitungan di peroleh koefesien korelasi antara pola asuh otoriter (X) dengan Self esteem (Y) sebesar 0.306.

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{(NEX^2 - (EX)^2)(NEY^2 - (EY)^2)}}$$

Keterangan:

$$\sum x = 5427$$

$$\sum Y = 5518$$

$$\sum x^2 = 615951$$

$$\sum y^2 = 634324$$

$$\sum XY = 624339$$

$$N = 48$$

Sehingga r hitung adalah:

$$r_{xy} = \frac{(48624339) - (5427)(5518)}{\sqrt{[(48615951) - (5427)^2][(48635750) - (5518)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{29965272 - 29929632}{\sqrt{(29565648 - 29452329)(30516000 - 30448324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{(113319)(67676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{\sqrt{766897611}}$$

$$r_{xy} = \frac{38640}{8757269}$$

$$r_{xy} = 0,306$$

$$r_{xy} = 0,306$$

Angket yang telah disebarkan adalah angket variabel bebas (X) yaitu pola asuh otoriter dan variabel terikat (Y) yaitu Self esteem. Dari analisis data telah disimpulkan pola asuh otoriter sebesar 69.12% dikategori tinggi, sedangkan Self esteem siswa sebesar 64.12% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi produc moment ($r_{hitung} = 0,226 > r_{tabel} = 0,204$), dan $f_{hitung} = 5.415 > f_{tabel} = 4.06$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter siswa dikategorikan tinggi, sedangkan self esteem siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara pola asuh otoriter terhadap Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah Tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) pola asuh otoriter siswa MTSS Al. Ittihadiyah sebesar 69.12% dikategorikan tinggi. (2) Self esteem siswa MTSS Al. Ittihadiyah sebesar 63.12% dikategorikan tinggi. (3) Hubungan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem pada siswa kelas VII A MTSS Al. Ittihadiyah memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.441 > 0,284$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan Self esteem pada siswa kelas VII A MTSS Al. Ittihadiyah Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- [2] Brandent, N. (1999). *The Six Pillars of Self-esteem : the Definitive Work on Self esteem by the Leading Pioneer in the Field*. New York ; Bantam book.
- [3] Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [4] Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi perkembangan. Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- [5] Kristinawaty, Taty. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Griya Pustaka.
- [6] Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabet.
- [8] Tafarodi, R.W. & Swann Jr, W.B. (1995). *Self Liking And Self Competence As Dimensions Of Global Self-Esteem: Intial Validation Of A Measure: University Of Texas At Austin, Journal Of Personality Assessment*, 65(2), 322-342.
- [9] Yanti Suryani. (2005). *Hubungan Stabilitas Emosi dengan Keterampilan Berkomunikasi dalam Berbagai Konteks Sosial*. Skripsi. PPB FIP UPI.